

**KONSEP PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB *ADĀB*  
*AL-'ĀLIM WA AL-MUTA'ALLIM* SEBAGAI KONTRA *BULLYING*  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH  
YOGYAKARTA**



Oleh:  
**Inayatul Hidayah**  
NIM: 1620410019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam  
Kosentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatul Hidayah, S.Pd.I

NIM : 1620410019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Inayatul Hidayah, S.Pd.I  
NIM : 1620410019

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatul Hidayah, S.Pd.I

NIM : 1620410019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Inayatul Hidayah, S.Pd.I  
NIM : 1620410019

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatul Hidayah

NIM : 1620410019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab pada ijazah strata dua saya seandainya suatu hari terdapat instransi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada adanya paksaan dari pihak manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Inayatul Hidayah, S.Pd.I

NIM : 1620410019

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : B-017/Un.02/DT/PP.9/01/2020

Tesis Berjudul : KONSEP PEMIKIRAN K.H. HASYIM AS'ARI DALAM KITAB ADAB  
AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM SEBAGAI KONTRA BULLYING  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH  
YOGYAKARTA

Nama : Inayatul Hidayah

NIM : 1620410019

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 2 Januari 2019

Pukul : 12.00 – 13.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 Januari 2020



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONSEP PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM  
SEBAGAI KONTRA BULLYING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH  
YOGYAKARTA


Nama : Inayatul Hidayah

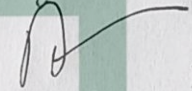
NIM : 1620410019


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. (  )

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 2 Januari 2020

Hasil : A/B (89)

IPK : 3,69

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB  
ADĀBUL 'ĀLIM WA AL-MUTA'ALLIM SEBAGAI KONTRA BULLYING  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH  
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Inayatul Hidayah, S.Pd.I  
NIM : 1620410019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut telah dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2019



Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 19610217 199803 1 001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا  
خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ  
وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ  
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Hujurat ayat 11.



**PERSEMBAHAN**

**Tesisi ini dipersembahkan untuk almamater  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Inayatul Hidayah (1620410019).** *Konsep Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adābul 'Ālim Wa Al-Muta'allim sebagai Kontra Bullying Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.* Tesis, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih maraknya perilaku *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan, terutama di pesantren. Banyak kasus yang terjadi namun dibiarkan begitu saja. Sebagai salah satu fenomena yang seringkali dilakukan adalah pemberian hukuman (*ta'zir*) yang melewati batas, penggunaan nama panggilan yang kurang baik, dan fenomena mempermalukan teman di depan umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, penyebab terjadinya perilaku tersebut, mengetahui konsep pemikiran dan karakteristik konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adābul 'Ālim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan: **pertama**, di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta masih terjadi *bullying* santri dalam bentuk fisik (menendang, memukul, dan memalak), *bullying* verbal (memfitnah, mengganggu, mengejek, membentak, mempermalukan, dan memanggil dengan panggilan buruk), maupun *bullying* relasional (mendiamkan dan mengabaikan). Peran partisipan *bullying* santri meliputi pelaku (santri yang memiliki jabatan kepengurusan, senior, dan teman sebaya yang memiliki keberanian lebih besar) dan korban (santri junior, santri yang tidak terlalu berani, dan santri yang memiliki kekurangan secara fisik/nonfisik). Alasan terjadinya *bullying* menurut pelaku; adanya rasa marah/dendam, junior yang tidak patuh kepada senior, dan adanya rasa tidak suka/iri kepada korban. Alasan menurut korban; karena susah dibangunkan sehingga mendapatkan perlakuan *bully* (ditendang), karena belum mengetahui cara melakukan sesuatu kemudian dibentak oleh senior, karena kurang bisa mengontrol lisan, dan karena memiliki kekurangan fisik. Dampak yang dirasakan akibat perilaku *bullying* bagi pelaku (merasa puas, lebih berani melakukan *bully*, dan merasa menyesal) bagi korban (merasa rendah diri dan tidak percaya diri, menyimpan rasa marah dan dendam, tidak tenang dalam menjalankan aktivitasnya, dan menjadi bersemangat untuk memperbaiki diri).

**Kedua**, konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* yaitu: (1) seorang santri hendaknya membersihkan hati dari berbagai penyakit hati, (2) bersifat *qana'ah* (menerima apa adanya), (3) membagi waktu dengan baik, (4) tidak berlebihan dalam

mengonsumsi makanan dan minuman, (5) bersikap *wara* dalam setiap tindakan, (6) meninggalkan pergaulan buruk.

**Ketiga**, implementasi konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta: (1) beberapa santri telah menerapkan etika membersihkan hati dari berbagai penyakit hati, dan menerapkan sikap *wara*, (2) banyak santri yang belum menerapkan keenam aspek etika kontra *bullying* yang terdapat di dalam kitab *Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*.

**Keempat**, karakteristik konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri: (1) pembahasan mengenai etika di dalam kitab *Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* lebih lengkap dan lebih rinci, dibandingkan dengan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*,. (2) pembahasan etika di dalam Kitab *Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* bersifat dua arah (santri kepada guru, guru kepada santri), di dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang bersifat satu arah (santri kepada guru).

**Kata Kunci:** Konsep pemikiran, *bullying*, santri, pesantren.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es



ث	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha

ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	Muta’ aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	iddah

### C. Ta’ Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliā’
----------------	---------	-------------------

#### 2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + ا alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	Furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qut'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَنِ	ditulis	Ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan seluruh alam, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Akhiruzzaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut kita kepada cahaya Islam.

Tesis ini merupakan penelitian mengenai pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karya beliau yang berjudul *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* sebagai salah satu kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat disusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., dan Bapak Dr. Karwadi, S.Ag., M. Pd., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingannya selama penulisan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen serta *asātiz* yang dengan sabar membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan membentuk karakter penulis.
8. Kedua orang tua dan mertua penulis serta keluarga besar yang ada di Kebumen, yang telah memberikan dukungan doa, usaha, dan materi kepada penulis.
9. Mochammad Ibriz Waro', suami yang selalu memberikan motivasi, doa, dan usahanya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman magister PAI-B1 angkatan 2016 yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam menjalani masa-masa nikmatnya menyelami lautan ilmu.
11. Teman-teman santri putri Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta, khususnya kamar 11 yang telah menemani, membantu, dan memotivasi penulis dalam menjalani lika-liku kehidupan pesantren.
12. *Asātiz* dan santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kutoarjo, yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 9 Desember 2019

Penulis,

**Inayatul Hidayah, S.Pd.I**  
**NIM. 1620410019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kajian Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	23
A. Konsep Pemikiran .....	23
B. Pokok-Pokok Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim</i> .....	23
C. <i>Bullying</i> .....	29
D. Pondok Pesantren .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA</b> .....	48
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	48
B. Letak Geografis dan Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	49
C. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah .....	51

D. <i>Asātiz</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	52
E. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	54
F. Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	54
G. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	58
H. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	60
<b>BAB IV KONSEP PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADĀB AL-‘ĀLIM WA AL-MUTA’ALLIM SEBAGAI KONTRA BULLYING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- LUQMANIYYAH YOGYAKARTA .....</b>	<b>64</b>
A. Alasan Terjadinya <i>Bullying</i> Santri di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Yogyakarta .....	65
B. Konsep Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim</i> Sebagai Kontra <i>Bullying</i> Santri ...	68
C. Implementasi Konsep Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim</i> sebagai Kontra <i>Bullying</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	86
D. Karakteristik Konsep Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim</i> sebagai Kontra <i>Bullying</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>101</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai salah satu proses yang ditempuh oleh setiap individu dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman harus memberikan jaminan rasa aman maupun rasa nyaman dalam menjalaninya. Pendidikan haruslah dilakukan tanpa adanya paksaan dan juga tekanan supaya apa yang menjadi tujuan dari pendidikan terealisasi dengan baik.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.<sup>2</sup> Pewarisan nilai dalam pendidikan diharapkan mampu menjadi modal dan dasar dalam bertindak, memutuskan suatu perkara, serta berfikir bagi peserta didik yang mana implikasi dari nilai tersebut sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat. Peranan pendidikan yang sedemikian penting menjadikan keberadaannya sangatlah diperlukan untuk mencetak generasi yang memiliki nilai luhur.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet II, 2006), hlm. 8.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.<sup>3</sup> Dalam sejarahnya, pesantren memiliki data seperti manuskrip atau peninggalan sejarah lain yang begitu minim, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan pesantren masih bersikap *prejudice* dan sangat beragam. Hal tersebut menjadikan banyak peneliti yang berkeinginan dan memilih pesantren sebagai ladang untuk dijadikan penelitian.<sup>4</sup>

Menurut Mujamil Qomar, pesantren memiliki definisi tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung oleh asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.<sup>5</sup> Sehingga pondok pesantren dapat diberikan pengertian sebagai lembaga yang memfasilitasi peserta didiknya dengan tempat tinggal dan pemberian pendidikan agama yang telah disusun dalam kurikulum. Supaya kegiatan pembelajaran dan kegiatan ibadah di pondok pesantren, dibentuklah aturan-aturan yang menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan ibadah dan kegiatan belajar mengajar hingga sanksi yang harus dilakukan bagi peserta didik atau santri yang melanggar aturan tersebut.

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

<sup>4</sup> HM Amin Haedari dkk., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 1.

<sup>5</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

Sanksi yang diberlakukan di pondok pesantren sangat beragam dan tentunya akan berbeda dari satu lembaga pondok pesantren dengan lembaga yang lainnya. Sanksi dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggungan (tindakan, hukuman, dan sebagainya) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan undang-undang.<sup>6</sup> Sanksi biasanya hanya diberikan kepada santri yang melanggar aturan ibadah, pendidikan, serta keamanan dan ketertiban. Sanksi jarang dan hampir tidak pernah diberikan kepada santri yang suka marah-marah, berbicara kasar, dan santri yang sering mendiamkan santri yang lainnya.<sup>7</sup> Padahal bagi santri yang mengalami hal tidak mengenakan tersebut menjadi sedih dan merasa tidak berharga dihadapan santri yang lain. Perlakuan tersebut tidak pula disadari oleh sebagian besar santri, bahwa perlakuan tersebut masuk dalam kategori *bullying*.

Perundungan atau *bullying* merupakan aksi negatif yang seringkali agresif dan manipulatif dilakukan satu orang bahkan lebih terhadap orang lain selama kurun waktu tertentu yang bermuatan fisik dan nonfisik.<sup>8</sup> Perlakuan *bullying* bisa terjadi di manapun, termasuk di dalam keluarga dan juga lingkungan pendidikan, termasuk pondok pesantren. *Bullying* merupakan tindakan yang disengaja yang biasanya dilakukan oleh orang yang lebih kuat

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

<sup>7</sup> Berdasarkan pengalaman penulis selama sepuluh tahun mengenyam pendidikan di pondok pesantren, pernah mengalami perlakuan tidak mengenakan seperti didiamkan selama satu tahun (tidak diajak bicara, tidak disapa, dsb) oleh salah satu teman, dibentak karena melakukan kesalahan yang tidak disengaja, dan hal tersebut tidak mendapatkan perhatian khusus bagi para pengurus untuk setidaknya membina akhlak serta memberikan bimbingan kepada teman penulis untuk memperbaiki akhlaknya.

<sup>8</sup> Sucipto, "*Bullying* dan Upaya Meminimalisasikannya", dalam Jurnal Psikopedagogia, Vol. I, No. 1, Juni 2012.

(baik secara fisik maupun kekuasaan) kepada orang yang dianggapnya lemah. Tindakan ini dilakukan salah satu tujuannya adalah untuk menunjukkan kekuasaan atau kekuatan yang dimilikinya sehingga membuat korban menjadi takut.

Fenomena *bullying* di dunia pendidikan, termasuk di pondok pesantren seperti halnya gunung es yang terlihat dan peristiwa yang ditindaklanjuti hanya sebagian kecilnya saja. Banyak sekali kasus yang terjadi namun dibiarkan begitu saja seolah-olah hal tersebut adalah hal yang lumrah untuk dilakukan. Sebagai salah satu fenomena yang seringkali dilakukan oleh orang yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan Islam adalah pemberian hukuman untuk memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran hukum namun dalam praktiknya sering terlewat batas adalah sistem *ta'zir* di pondok pesantren.<sup>9</sup> Hal tersebut tentu bertentangan dengan kegiatan serta pemberian materi pada proses pembelajaran yang tentunya lebih banyak memberikan porsi pengetahuan dan penanaman nilai agamanya dibandingkan dengan porsi pengetahuan umumnya.

Kenyataan yang terjadi dilapangan melaporkan bahwa di pondok pesantren, fenomena *bullying* masih marak dilakukan. Kejadian terbaru di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Padang Panjang seorang santri bernama Robi Alhalim dikeroyok dan dianiaya oleh 19 rekan sesama santri di asramanya.

---

<sup>9</sup> Mu'tasim, "Fenomena Ta'zir di Pesantren (Analisis Psikologi dan Kelembagaan terhadap Penerapan Ta'zir)", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, Nomor 2, November 2015. Hlm. 304.



Setelah dikeroyok korban mengalami koma dan meninggal dunia.<sup>10</sup> Santri meninggal akibat dianiaya juga terjadi di Mojokerto, tepatnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Korban ditendang dan dipukul oleh seniornya yang mengakibatkan muntah darah dan meninggal dunia.<sup>11</sup> Selain itu, pengalaman dari peneliti selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis, Kutoasari, Kebumen, peneliti pernah mendapatkan perlakuan tidak mengenakan, seperti dibentak dan dimarahi karena membuka buku milik teman, padahal niatnya peneliti saat itu hendak melihat nama pemilik buku dan akan diberikan kepada yang memiliki buku. Namun, peneliti tidak pernah mendapatkan perlakuan kekerasan atau bullying fisik, lebih banyak mengalami *bullying* verbal (dicemooh), dan *bullying* sosial (didiamkan).

Perilaku *bullying* juga dialami oleh santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.<sup>12</sup> Salah satu bentuk perilaku *bullying* dialami oleh salah satu santri putri adalah ditendang dengan tujuan untuk membangunkan santri tersebut saat sedang tidur.<sup>13</sup> Akibat yang dirasakan oleh santri tersebut setelah mendapatkan perilaku tersebut adalah kesal atau jengkel dan seperti tidak dihargai, karena menurutnya masih ada cara lain yang lebih halus untuk membangunkan seseorang saat tidur.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Jeka Kampai, "Santri Tewas Dikeroyok 19 Senior, Kemenag: Ponpes Jangan Lengah!" dalam detikNews, diunduh Senin, 14 Oktober 2019, pukul 12.17 WIB.

<sup>11</sup> Moh. Syafii, "Kronologi Santri di Mojokerto Tewas Dianiaya hingga Polisi Tetapkan Tersangka", dalam Kompas.com, diunduh Senin, 14 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan santri pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, pada Hari Kamis, 14 November 2019.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

Kasus seperti tersebut di atas tidak sepatutnya dilakukan oleh kaum terpelajar, terlebih dilakukan oleh orang yang tinggal di pesantren dimana pendidikan agama yang mengajarkan untuk berlaku lemah lembut sudah barang tentu ia terima dari pengajaran di pesantren. Selain tidak pantas, perilaku *bullying* juga memiliki dampak yang sangat besar dan lebih banyak yang bersifat negatif baik bagi pelaku (*the bully*), bagi orang yang melihat perilaku *bullying* (*bystander*), terlebih lagi bagi korban *bullying* (*victim*). Beberapa dampak yang biasa dialami oleh korban *bullying* yang bersifat negatif adalah kecemasan, depresi, penarikan sosial, merasa kesepian, dapat menyebabkan bunuh diri, penurunan prestasi akademik, serta penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol.<sup>15</sup>

*Bullying* yang marak terjadi terkadang tidak disadari oleh banyak orang sebagai perilaku yang melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Pelanggaran terhadap HAM dapat dikenakan hukum sesuai undang-undang dalam setiap negara, tidak terkecuali di Indonesia. Undang-undang yang mengatur masalah *bullying* di Indonesia adalah Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 pasal 76C.

Saat ini, *bullying* telah menjadi tindakan yang mengkhawatirkan, karena tak banyak orang yang tahu bahwa Indonesia merupakan negara sebagai negara peringkat empat dengan kasus *bullying* tertinggi di dunia.<sup>16</sup> Begitu banyak dan maraknya perilaku *bullying* akan menuai banyak dampak

---

<sup>15</sup> Muhammad Fajar Shidiqi, Veronika Suprpti, "Pemaknaan *bullying* pada Remaja Penindas (*The Bully*)", Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 2, Agustus 2013. Hlm. 91.

<sup>16</sup> Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (tp.:t.p.,t.t.). hlm. 79.

negatif yang ditimbulkan. Hal ini tentunya dibutuhkan solusi untuk mencegah hal tersebut tidak terjadi dan di alami oleh siapapun

Pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan akhlak sebagai pondasi dalam mengatur tingkah laku peserta didik, pendidik, dan juga anggota masyarakat dalam lembaga pendidikan tentunya perlu digiatkan. Hal tersebut berguna untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* seperti yang sudah dipaparkan di atas. Dengan pengetahuan dan penanaman akhlak yang sesuai dengan norma budaya masyarakat serta aturan agama Islam tentunya akan tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan, tercipta kerukunan antar teman, pendidik, serta anggota masyarakat dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan pendidikan akhlak dalam kurikulumnya. Salah satu sumber kajian dalam pengajaran pendidikan akhlak menggunakan Kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* karya K.H. Hasyim Asy’ari yang dikaji di kelas *‘Imri’i*. Kegiatan pengajaran dilakukan dengan menggunakan metode *bandongan*, di mana *ustaz* atau kyai membacakan kitab dengan artinya dalam bahasa jawa serta memberikan penjelasan dan santri menyimak dengan mengartikan atau membuat catatan atas penjelasan yang disampaikan.

Salah satu akhlak atau etika yang disebutkan di dalam Kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* adalah akhlak seorang santri terhadap dirinya sendiri. Sebelum mengawali proses menuntut ilmu, hendaknya seorang santri

membersihkan hati dari berbagai macam penyakit hati.<sup>17</sup> Beragam penyakit hati yang perlu dihindari oleh setiap santri yang hendak menuntut ilmu. Seperti marah, malas, iri, sombong, dan lain sebagainya. Penyakit hati seperti marah akan membuat seorang santri melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti berkata ketus atau kasar, melakukan kekerasan fisik, dan melakukan tindakan kriminal yang lebih berat.

K.H. Hasyim Asy'ari dalam karyanya tersebut memaparkan, dengan melakukan atau menerapkan akhlak santri seperti yang telah dijelaskan di atas, akan membuat santri mudah menerima dan memahami ilmu pengetahuan yang akan dipelajarinya.<sup>18</sup> Selain itu, dengan membersihkan hati, seorang santri akan terhindar dari melakukan tindakan yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain. Akan tetapi, meskipun telah mempelajari Kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim*, masih terdapat santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang melakukan perilaku *bullying*. Tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah dianjurkan oleh K.H. Hayim Asy'ari di dalam kitab beliau yang menganjurkan santri untuk memiliki etika yang baik, karena dengan etika tersebut seorang santri dapat terhindar dari melakukan tindakan *bullying*.

Kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* dipilih sebagai kontra *bullying* santri karena beberapa alasan. Pertama, kitab ini dikaji sebagai

---

<sup>17</sup> Mohamad Kholil, *K.H. Hasyim Asy'ari, Etika Pendidikan Islam: Petuah K.H. Hasyim Asy'ari untuk para Guru (Kyai) dan Murid (santri)*. Terj., (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm. 21.

<sup>18</sup> *Ibid.*

sumber belajar santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Kedua, meskipun telah dipelajari, namun ternyata masih terjadi *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Ketiga, karena pembahasan etika di dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* lebih lengkap dibandingkan dengan kitab akhlak yang telah terlebih dulu ditulis oleh Syaikh Az-Zarnuzi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terjadi perilaku *bullying*?
2. Bagaimana konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* sebagai kontra *bullying* santri?
3. Bagaimana implementasi konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
4. Bagaimana karakteristik konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* sebagai kontra *bullying* santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan penjabaran mengenai tujuan serta kegunaan penelitian yang hendak dicapai baik secara teoritik maupun secara praktik yang merupakan sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun untuk kebutuhan praktik pendidikan. Tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini diantaranya:



## 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui alasan dan penyebab terjadinya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adābul 'Ālim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri.
- c. Mengetahui implementasi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karya tersebut sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
- d. Menganalisis karakteristik konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karya tersebut sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada khususnya dan semua individu pada umumnya dalam mencegah perilaku *bullying*.
- b. Secara praktis
  - 1) Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi mengenai pentingnya mengetahui perilaku *bullying* dan bagaimana cara mencegahnya supaya hal tersebut tidak terjadi di dalam lingkungan pendidikan.

2) Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini sebagai sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang kajian kitab sebagai kontra *bullying* di lingkungan pendidikan.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberikan tambahan wawasan mengenai *bullying* dan bagaimana mencegahnya sejalan dengan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karyanya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap skripsi, tesis, maupun jurnal yang membahas mengenai pencegahan *bullying* telah banyak jumlah dan macamnya. Berikut penulis paparkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang nantinya akan menjelaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Tesis yang ditulis oleh Yasih Chykita Papatungan (2019), Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penanaman Nilai Keislaman dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bentuk

*bullying* yang masih terdapat di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu *bullying* fisik berupa memukul, berkelahi, pemalakan, menendang, menyanggol, mendorong, mencubit, menginjak kaki, merusak barang orang lain, serta melempar dengan barang. *Bullying* verbal berupa mengejek dengan memanggil sebutan nama orang tua, mengejek fisik, kemampuan akademik, dan pekerjaan orang tua, memberi celaan, memberi julukan nama, mengolok-olok, menyoraki, serta menebar gosip. *Bullying* mental/psikologi berupa pengucilan/mengucilkan, memandang dengan tatapan sinis, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, memermalukan di depan umum. 2) Penyebab terjadinya *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya, dan terakhir dari kepribadian. 3) Penanaman nilai keislaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu dengan pembiasaan, ibrah dan amtsal, dan pemberian nasihat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Yasih adalah pencegahan *bullying*, dan perbedaannya terdapat pada studi kasus dan cara pencegahannya.

2. Tesis yang ditulis oleh Ervin Yiniarti Ning Tyas (2016), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi *Bullying* Melalui Penerapan Guru Sahabat Anak pada Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran

2015/2016". Hasil Penelitian ini menunjukkan: 1) bentuk-bentuk *bullying* yang masih terdapat pada SMA PIRI 1 Yogyakarta *bullying* fisik (berupa mencubit dan menarik rambut), *bullying* verbal (berupa memaki, mengejek, menjuluki, menuduh, menyoraki, menyebar gosip, dan membentak), *bullying* non verbal (berupa melempar korban dengan barang dan mengepalkan tangan), *bullying* mental (berupa memermalukan dan mengucilkan korban). 2) Peran guru PAI dalam menanggulangi *bullying* dengan cara memposisikan diri setara, melakukan pendekatan individu, sebagai pasangan curhat, menggunakan metode pembelajaran kooperatif berupa pendidikan agama berbasis pengalaman dan penyisipan pendidikan anti *bullying*, memanfaatkan perpustakaan, menerapkan rasa empati dan penuh perhatian dan menerapkan sikap ramah. 3) dampak peran guru PAI dalam menanggulangi *bullying*, bagi korban dan siswa yang tidak terlibat *bully* yang mulanya pendiam menjadi berani untuk berbicara mengeluarkan pendapat, bagi siswa yang lemah dan minder menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri, bagi siswa yang nyaman dengan guru PAI menjadikannya sebagai tempat curhat dan motivator, bagi pelaku mau untuk melakukan perubahan sehingga tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Tyas memiliki kesamaan yaitu penanggulangan perilaku *bullying*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, di mana dalam penelitian

ini yang menjadi fokus adalah konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karya beliau. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan Tyas terfokus kepada peran Guru PAI.

3. Jurnal yang ditulis oleh Akmal Hawi (Vol 16 No 1, 2016), Dosen Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal *Conciencia*, dengan judul “Pemikiran Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Tradisionalisme”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam bidang pendidikan lebih menekankan pada etika dalam pendidikan. Hal tersebut tidak luput dari pengaruh pengetahuan beliau dalam bidang hadits, tasawuf, dan fiqih. Dalam belajar dan mengajar harus dengan ikhlas, semata-mata karena Allah, bukan hanya untuk kepentingan dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan di akhirat, dan untuk mencapainya seseorang yang belajar atau mengajar harus punya etika, punya adab dan moral.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam Kitab *Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan dalam penelitian ini konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tersebut sebagai pencegahan terhadap perilaku *bullying*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Lukmanul Hakim (No 2, 2018), Mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurnal *Al-Munzir*, dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Adāb*



*Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menurut K.H. Hayim Asy’ari lebih ditekankan kepada: memurnikan niat, berperilaku *qana’ah*, bersikap *wara’*, berperilaku *tawaḍu’*, berperilaku zuhud, berperilaku sabar, menghindari hal-hal kotor dan maksiat. Dan karakter yang harus dimiliki murid terhadap guru adalah : bersikap *tawaḍu’*, menghormati guru, dan berperilaku sabar.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian dan penerapan pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari tersebut dalam penelitian ini digunakan sebagai kontra *bullying*.

#### **E. Kajian Teori**

Melihat judul dalam penelitian ini, yaitu Konsep Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim* sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta maka perlu disampaikan atau dikemukakan beberapa teori yang berhubungan atau relevan dengan penelitian ini. Kajian teori berikut memuat sub bab berikut ini:

1. Konsep pemikiran
2. Pokok-Pokok Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta’allim*
3. *Bullying*
4. Pondok Pesantren

Pembahasan mengenai sub bab di atas akan dipaparkan lebih rinci pada bab dua.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>19</sup> Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.<sup>20</sup> Pada umumnya, metode penelitian memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, serta subjek penelitian.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian tesis ini adalah studi lapangan (*field research*). Penelitian studi lapangan merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, penelitian lapangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 15, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 3.

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 52.

sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.<sup>21</sup>

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pondok pesantren tersebut terletak di tengah kota yang dihuni oleh sebagian besarnya adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Selayaknya pondok pesantren salaf lainnya, di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah juga sumber belajar yang digunakan adalah kitab kuning yang ditulis oleh ulama-ulama terkemuka sesuai dengan bidang mata pelajaran Agama Islam, seperti Kitab *Adābul ‘Ālim Wa Al-Muta’allim* karya K.H. Hasyim Asy’ari yang digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran akhlak untuk jenjang kelas *‘Imrīti*. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah menjadi tempat yang sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini.

## 3. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah santri, sesuai dengan pengertiannya bahwa subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini santri merupakan pelaku yang memahami atau orang yang sudah pernah belajar dan harapannya adalah paham dengan isi atau kandungan kitab *Adābul ‘Ālim*

---

<sup>21</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 42.

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

*Wa Al-Muta'allim* yang dikarang hasil dari pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari.

Penentuan subjek penelitian juga disebut dengan penentuan sumber data dan yang disebut dengan sumber data adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.<sup>23</sup> Sehingga, selain santri sumber data lainnya yang bisa digunakan sebagai subjek penelitian adalah kitab *Adābul 'Ālim Wa Al-Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati perilaku santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang berkaitan dengan *bullying*. Metode ini digunakan untuk mengetahui perilaku *bullying* yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

##### b. Metode Wawancara

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193.

Metode wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan atau terwawancara.<sup>25</sup> Metode wawancara ini penulis gunakan untuk menggali informasi dari santri yang sudah pernah mengkaji dan mempelajari Kitab *Adābul ‘Ālim Wa Al-Muta’allim* karya K.H. Hasyim Asy’ari. Informasi lainnya yang akan digali dengan menggunakan metode wawancara ini adalah untuk mengetahui tindakan *bullying* apa yang pernah diterima atau pernah dilakukan oleh santri tersebut. Informasi lainnya yang akan digali mengenai pengetahuan santri mengenai perilaku *bullying*.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan upaya menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Metode dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan *bullying*, biografi K.H. Hasyim Asy’ari serta karya-karya beliau beliau.

### 5. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir seorang peneliti. Hal tersebut berkaitan dengan pengujian secara sistematis

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 158.

<sup>26</sup> *Ibid.*



terhadap sesuatu untuk menentukan bagiannya, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>27</sup> Analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan analisis secara induktif. Analisis data diawali dengan menelaah atau mengkaji seluruh data yang ada yang sudah didapatkan peneliti dari berbagai sumber yaitu wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis dengan menempuh langkah-langkah berikut; mereduksi data, kemudian penyajian data, dan yang terakhir ditariklah kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses memilah atau menyortir data menjadi hal-hal yang sederhana dari data yang telah didapatkan selama di lapangan. Setelah dipilah dan disortir, data tersebut dianalisis yang kemudian memunculkan kesimpulan. Data penelitian ini yang direduksi terkait dengan *bullying*, konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karyanya yang berjudul *Adābul 'Ālim Wa Al-Muta'allim*, dan hubungannya dengan kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, semua data terkait itu akan dibuat menjadi rangkuman.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 335.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis....* hlm. 156.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, dalam tesis ini peneliti membagi pembahasan penelitian ke dalam beberapa bagian, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dalam tesis ini memuat kerangka teoritik yang terdiri dari pengertian dari konsep pemikiran, pokok-pokok pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Ālim Wa Al-Muta'allim*, pengertian *bullying*, aspek dalam *bullying* menurut pendapat para ahli, dan *bullying* sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian santri, dan konsep pondok pesantren, yang mana akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan untuk dibaca, dipahami, dan dianalisa untuk memecahkan permasalahan yang diteliti.

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas gambaran umum objek penelitian yang dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Peneliti mengungkapkan gambaran umum mulai dari letak geografis dan profil pondok pesantren, sarana dan prasana pondok pesantren, sejarah singkat berdirinya pondok pesantren dan proses berkembangnya, sumber belajar yang dikaji didalam pondok pesantren, kegiatan harian yang dilakukan oleh santri, dan kurikulum yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab keempat dalam tesis ini berisi inti pembahasan yang terbagi menjadi empat sub pembahasan sebagai jawaban atas pertanyaan dalam

rumusan masalah. Sub bab pertama pembahasan ini adalah membahas mengenai penyebab terjadinya *bullying* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Sub bab ketiga membahas mengenai konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adābul 'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri. Sub bab kedua membahas implementasi konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pembahasan pada sub bab keempat adalah karakteristik yang membedakan konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adābul 'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri dengan cara yang berbeda.

Bab kelima dalam penelitian ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini, akan Peneliti paparkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan saran-saran dari Peneliti atas kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh.

#### A. Kesimpulan

**Pertama**, di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta masih terjadi *bullying* santri dalam bentuk fisik, verbal, maupun relasional. Bentuk *bullying* fisik seperti menendang, memukul, dan memalak. Bentuk *bullying* verbal seperti memfitnah, mengganggu, mengejek, membentak, mempermalukan, dan memanggil dengan panggilan buruk. Sedangkan bentuk *bullying* relasional seperti mendiamkan dan mengabaikan. Peran partisipan *bullying* santri meliputi pelaku dan korban. Peran pelaku merupakan santri yang memiliki jabatan kepengurusan, senior, dan teman sebaya yang memiliki keberanian lebih besar. Sedangkan korban merupakan seorang junior, santri yang tidak terlalu berani, dan santri yang memiliki kekurangan secara fisik/nonfisik.

Alasan terjadinya *bullying* menurut sudut pandang pelaku adalah karena adanya rasa marah/dendam, junior yang tidak patuh kepada senior, dan adanya rasa tidak suka/iri kepada korban. Sedangkan alasan menurut sudut pandang korban adalah karena susah dibangunkan sehingga mendapatkan

perlakuan *bully* (ditendang), karena belum mengetahui cara melakukan sesuatu kemudian dibentak oleh senior, karena kurang bisa mengontrol lisan, dan karena memiliki kekurangan fisik. Dampak yang dirasakan akibat perilaku *bullying* bagi pelaku adalah merasa puas, lebih berani melakukan *bully*, dan merasa menyesal. Korban menyampaikan perilaku *bullying* memberikan dampak seperti merasa rendah diri dan tidak percaya diri, menyimpan rasa marah dan dendam, tidak tenang dalam menjalankan aktivitasnya, dan dampak positif yang dirasakan adalah menjadi bersemangat untuk memperbaiki diri.

**Kedua**, konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* tertuang di dalam pasal dua yang membahas mengenai etika santri terhadap dirinya sendiri. Terdapat enam aspek etika kontra *bullying*, yaitu: (1) seorang santri hendaknya membersihkan hati dari berbagai penyakit hati supaya terhindar dari perilaku *bullying* seperti mudah menyalahkan orang lain, menyebarkan berita bohong, fitnah, diskriminasi, mengabaikan dan mendiamkan orang lain, (2) bersifat *qana'ah* (menerima apa adanya), supaya santri terhindar dari perilaku pemalakan, (3) membagi waktu dengan baik, supaya tidak terbuang sia-sia, karena ketika waktu tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan seorang santri dapat terjebak dengan perilaku menggunjing, menfitnah, hingga berkata bohong, (4) tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman karena dapat menghindarkan santri dari sifat malas. Ketika seseorang memiliki sifat malas, maka ia akan mudah menyuruh orang lain untuk



membantu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, yang dapat berimbas pada mencela hasil pekerjaan orang lain apabila tidak sesuai dengan harapannya, (5) bersikap *wara*' dalam setiap tindakan untuk mencegah santri berbicara menyakiti orang lain, seperti memanggil dengan panggilan yang buruk, mengejek orang lain, dan lain sebagainya, (6) meninggalkan pergaulan buruk, karena pergaulan buruk dapat membuat seorang santri memiliki akhlak yang buruk juga, akhlak yang buruk dapat menuntun seorang santri melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain.

**Ketiga**, implementasi konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah: (1) beberapa santri telah menerapkan etika membersihkan hati dari berbagai penyakit hati, sehingga terhindar dari perilaku balas dendam dan dapat memaafkan orang yang telah berbuat jahat kepadanya. Selain itu terdapat santri yang menerapkan sikap *wara*' dalam menyikapi perilaku *bullying* yang diterimanya, sehingga ia dapat menjaga lisannya dari berkata kotor karena *bullying* yang ia terima. (2) banyak santri yang belum menerapkan keenam aspek etika kontra *bullying* yang terdapat di dalam kitab *Adāb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*. Dari penerapan etika kontra *bullying* yang belum dilakukan secara baik, maka *bullying* santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah masih terjadi.

**Keempat**, karakteristik konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wa Al-Muta'allim* sebagai kontra *bullying* santri adalah:

(1) Pembahasan mengenai etika di dalam kitab *Adāb Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim* lebih lengkap dan lebih rinci, dibandingkan dengan kitab akhlak yang telah ditulis sebelumnya oleh Syeikh Az-Zarnuzi. (2) Pembahasan etika di dalam Kitab *Adāb Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim* bersifat dua arah, yaitu etika untuk santri dan juga etika untuk guru. Pembahasan di dalam Kitab *Ta’līm Al-Muta’allim* yang bersifat satu arah, yaitu pembahasan lebih difokuskan kepada etika santri terhadap guru.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah Peneliti paparkan, berikut saran-saran sebagai bahan evaluasi atas hasil penelitian ini:

1. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak pantas dan tidak perlu dilakukan oleh siapapun dan kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Hal tersebut karena dampak yang diakibatkan dari perilaku tersebut lebih banyak yang bersifat negatif. Masih banyak santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang belum menerapkan etika kontra *bullying* yang terdapat di dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wa Al-Muta’allim*, yang diharapkan nantinya dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah *bullying*.
2. Bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta untuk memberikan perhatian lebih kepada santri yang melakukan atau menjadi korban *bullying* dan selanjutnya diberikan arahan dan bimbingan supaya hal tersebut tidak terulang kembali.

3. Bagi dewan *asātiz* untuk melakukan evaluasi terkait pembelajaran akhlak yang diberikan kepada santri. Evaluasi dapat dilakukan dengan menelaah kembali bahan kajian pembelajaran yang diberikan, metode pembelajaran, dan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekeliruan yang Peneliti lakukan, oleh sebab itu perlu adanya penelitian-penelitian selanjutnya sebagai penyempurna dari karya yang sangat jauh dari sempurna ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Utama

Asy'ari, K.H. Hasyim, *Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turats al-Islami, 1413 H.

### Sumber Sekunder

K.H. Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam: Petuah K.H. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)* Terj. Muhammad Kholil, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.

Wardhana, Katyana, *Buku Panduan Melawan Bullying*. (ttp.:t.p.,t.t.).

### Buku

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Al-Ghazali, Abu Hamid, *Raudhah; Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. Mohammad Luqman Hakiem, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Al-Ghazali, Imam, *Bahaya Penyakit Hati*, terj. Kholila Marhijanto, Surabaya: Tiga Dua, 1994.

Al-Musawi, Khalil, *Bagaimana Menyukkseskan Pergaulan Anda: Resep-resep Mudah dan Sederhana Membina persahabatan*, terj. Ahmad Subandi, Jakarta: Lentera Basritama, 1998

An-Najjar, Amir, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*, terj. Hasan Abrori, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Azhar, Tauhid Nur *Mengapa Banyak Larangan? Hikmah dan Efek Pengharaman dalam Akidah, Ibadah, Akhlak, serta Makan-Minum*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.

Boisard, Marcel A, *Humanisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Farid, Ahmad, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, terj. Fuad Githa Perdana, Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Pensucian Jiwa dalam Pandangan Ulama Salaf*, terj. Zainuddin Adnan, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Hanbal, Achmad bin dan Imam Ibnu Abi Dunya, *Kitab Al-Wara'; Menghindari Hal yang Syubhat; Metode Salaf Mensucikan Diri*, terj. Anshari Taslim, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Haedari, HM Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Qomar, Mujammil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Saridjo, Marwan, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Silan, Abi Abdullah Muhammad Sa'id bin, *Etika Belajar*, terj. Muyassir Hadil Anam, Solo: Pustaka Mantiq, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan: Pendekatan Kuantitataif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 15, Bandung: Alfabeta, 2012.



Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. 10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Banna, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy'ary, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Taimiyah, Ibnu, *Penyakit Hati Dimensi Terapeutik*, terj. Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Tim Penyusun Penulisan Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: Wahid Institute, 2007.

Yacub, M., *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1995.

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1983.

#### **Jurnal/Skripsi/Tesis**

Ahmad bin Ali Soleh, "Sifat Wara' Mutiara Kisah Salaf dalam Berinteraksi dengan Perkara Syubhat dan Haraml", terj., Syafar Abu Difa, (ttp.:t.p.,t.f)

Akmal Hawi, "Pemikiran Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dan Tradisionalisme", dalam Jurnal Conciencia, Vol 16 No 1, 2016.

Awaludin Ahya, "Eksplorasi dan Pengembangan Skala *Qana'ah* dengan Pendekatan Spiritual Indigenous", dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Fakultas Psikologi, Vol. 07, No.01 Januari 2019.

Edilburga Wulan Saptandari, MG. Adiyanti, "Mengurangi *Bullying* melalui Program Pelatihan Guru Peduli", dalam Jurnal Psikologi, Vol. 40, No. 2, Desember 2013.

Lukmanul Hakim "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Adāb Al-‘Alim Wa Al-Muta'allim*", dalam Jurnal Al-Munzir, No 2, 2018.

- Mahmud Muhammad Al-Khazandar, “Sifat *Qana'ah* dan *Iffah*”, terj. Team Indonesia, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2008.
- Muhammad Fajar Shidiqi, Veronika Suprapti, “Pemaknaan *bullying* pada Remaja Penindas (*The Bully*)”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 2, Agustus 2013.
- Mu'tasim, “Fenomena Ta'zir di Pesantren (Analisis Psikologi dan Kelembagaan terhadap Penerapan Ta'zir)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Nomor 2, November 2015.
- Nurlailatul Masruroh, Chusnanik Mufidah, dan Ika Rizki A., “Pengalaman *Bullying* Berdasarkan Perspektif Pelaku, Korban, dan Saksi Mata Pelajar SMP X Kota Batu”, dalam *Ejournal UMM*, Volume 7, Nomor 2, Juli 2016.
- Nurul Hidayati, “*Bullying* pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi”. *Jurnal NSAN* Vol. 14 No. 01, April 2012.
- Sri W. Rahmawati, “Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 43, No. 2, 2016.
- Sucipto, “*Bullying* dan Upaya Meminimalisasikannya”, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. I, No. 1, Juni 2012.
- Taylor, Harold L., *Manajemen Waktu Sebuah Pedoman Pengelolaan Waktu yang Efektif dan Produktif*, dalam Lyndon Saputra, (ed.), Tangerang: Binarupa Aksara Publisher, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yasih Chykita Paputungan, “Penanaman Nilai Keislaman dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”, *Tesis Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.

### Rujukan Web

- Jeka Kampai, “Santri Tewas Dikeroyok 19 Senior, Kemenag: Ponpes Jangan Lengah!” dalam [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com), diakses pada tanggal 14 Oktober 2019.

Max Andrew Ohandi, “*Bullying* di Sekolah” dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), diakses pada tanggal 31 Mei 2017.

Moh. Syafii, “Kronologi Santri di Mojokerto Tewas Dianiaya hingga Polisi Tetapkan Tersangka”, dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada tanggal 14 Oktober 2019.

Nashih Nashrullah, “*Bullying* Kekeliruan yang Membudaya” dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses pada tanggal 31 Mei 2017.

